

# Model Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Investasi Penelitian dan Pengembangan sebagai Variabel Intervening

SABARUDIN<sup>1</sup>, FIRDAUS<sup>2</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Jln. Pemuda No. 339 Kolaka. Telp (0405)-2321132, Fax. (0405) 2324028  
Email: sabarudinusn4@gmail.com

**Abstract:** This study was conducted to examine the influence of remuneration, Corporate Governance (CG), Research and Development (R&D) as an intervening variable in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period of 2010 through 2013. Obtained a total sample of 35 companies from 165 companies listed on the Stock Exchange. The analysis technique used in this research is multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable with another variable. This study is measured by looking at the coefficient of determination, the value of the F statistic and statistical values of T. In addition, the classic assumption test including normality test, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity test. From the results of the analysis showed that the variable remuneration partially no significant effect on research and development (R & D) and variable Corporate Governance (CG) partially Postfix and significant effect on the research and development (R & D). While the influence of remuneration, Corporate Governance (CG), research and development (R & D) partially on return on assets (ROA) showed different results, namely: remuneration, research and development positive and significant impact on the return on assets (ROA), while corporate governance (CG) no significant effect on the return on assets (ROA).

**Keywords:** *Provision of Remuneration to the Board of Commissioners and Directors of the Company, Corporate Governance (CG), Research and Development (R & D), and Return on Assets (ROA)*

Dalam era globalisasi saat ini organisasi bisnis dihadapkan pada berbagai tantangan bisnis yang kritis dan secara kolektif tantangan-tantangan tersebut menuntut organisasi membangun kemampuan baru. Pentingnya manajemen operasi telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Globalisasi pasar, meningkatnya persaingan, produk dan layanan siklus hidup yang lebih pendek, dan teknologi baru telah meningkatkan tekanan pada operasi berfungsi untuk meningkatkan produktivitas dan memberikan kualitas tinggi terhadap produk dan jasa. Dalam skenario baru ini, fungsi operasi membutuhkan karyawan yang memiliki motivasi dan komitmen terhadap tujuan perusahaan.

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang, *pertama*: untuk memperoleh keuntungan, tujuan yang *kedua*: ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, Sedangkan tujuan perusahaan

yang, *ketiga*: memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Harjito dan Martono, 2005 dalam (DJ 2011).

Pemberian remunerasi sangat penting bagi perusahaan karena bagi direktur perusahaan hal tersebut melambangkan nilai relatif dari pekerjaan mereka. Menurut Dutra (2002, dalam Castro, Kilimnik et al (2008) "remunerasi adalah ekonomi dan / atau keuangan counterpart dari pekerjaan yang dilakukan oleh individu". Ini dapat dibagi menjadi langsung dan tidak langsung. Remunerasi langsung adalah jumlah total yang diterima secara tunai oleh seorang direktur perusahaan untuk pekerjaan yang telah dilakukan sedangkan remunerasi tetap adalah

jumlah kas yang sebelumnya disepakati antara orang dan perusahaan yang secara teratur dibayar untuk pekerjaan yang dilakukan. Hal ini biasanya berhubungan dengan tugas dan posisi yang dipegang oleh individu dalam perusahaan.

Hasil studi Krauter and Sousa (2010) dan Herdan and Szczepanska (2011) mengoperasionalkan variabel *executive remuneration* yang terdiri dari pemberian remunerasi terhadap direksi, wakil presiden dan presiden perusahaan sebagai variabel *independent* dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan tiga ukuran akuntansi: pertumbuhan penjualan, *return on equity (ROE)* dan *return on sales (ROS)* sebagai variabel *dependent* diperoleh bahwa remunerasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada hasil penelitian Krauter and Sousa (2010) dengan menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di *London Stock Exchange (LSE)* adanya kebijakan pemerintah Inggris yang mengharuskan perusahaan-perusahaan yang terdaftar mempublikasikan informasi tentang pemberian remunerasi terhadap direktur perusahaan berdampak positif terhadap *return on equity (ROE)*. Kemudian pada hasil penelitian Herdan and Szczepanska (2011) gaji bulanan, tunjangan dan kompensasi yang diberikan kepada *executive remuneration* ternyata mendorong karyawan termotivasi untuk meningkatkan produktivitas dan menyediakan produk-produk berkualitas tinggi dan jasa sehingga berdampak positif pada pertumbuhan penjualan, *return on equity (ROE)* dan *return on sales (ROS)*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khalid and Rehman (2014) dengan menggunakan *management remuneration* sebagai variabel *independent* dan *profitability* sebagai variabel *dependent* hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel remunerasi terhadap *profitability*.

Namun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firth, Lohne et al (2009) dan Abdullah (2006) menjelaskan bahwa pemberian remunerasi terhadap manajer perusahaan tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Pada penelitian Firth, Lone et al (2009) dengan menggunakan 95 sampel perusahaan terdaftar di Norwegia menunjukkan hasil yang signifikan antara pemberian remunerasi kepada manajer perusahaan terhadap ukuran perusahaan dengan dimensi penjualan, total asset, dan *value added* namun tidak berdampak signifikan terhadap *profitability* dengan menggunakan dimensi *return on capital employed (ROCE)* dan *return on equity (ROE)*, sejalan dengan hasil penelitian Abdullah (2006) dengan menggunakan sampel perusahaan yang beroperasi di negara Malaysia menemukan bahwa pemberian remunerasi kepada direktur perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan ukuran perusahaan namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset (ROA)*.

Pentingnya tata kelola perusahaan dari perspektif pengembangan agar kelembagaan, penguatan daya saing pasar modal dan meningkatkan kesadaran investor menjadi penting dalam ekonomi transisi, Preobragenskaya dan McGee, 2003; Zhaka, 2008 dalam Aluchna (2009). *Corporate governance (CG)* yang baik sangat diperlukan dalam perusahaan berlandaskan pada komitmen untuk menciptakan perusahaan yang transparan dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*), dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan Todorik (2012). Penerapan praktik-praktik *corporate governance (CG)* merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perusahaan (*corporate value*), mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan adil sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada pemegang saham, dewan Komisaris, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan Hassan (2006).

Untuk menerapkan instrumen *good corporate governance* tidak hanya untuk mematuhi peraturan yang berlaku di pasar modal namun diyakini sebagai kunci sukses dalam upaya pencapaian kinerja usaha yang efektif, efisien serta berkelanjutan yang sangat diperlukan dalam memenangi persaingan pasar Eldenburg (2004).

Untuk mencapai tujuan perusahaan, tidak ada lain kecuali komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip *goode corporate governance* pada semua organ dan jenjang organisasi secara terencana, terarah, dan terukur sedemikian rupa sehingga penerapan *good corporate governance* dapat berlangsung secara konsisten dan sesuai dengan praktik-praktik terbaik penerapan *good corporate governance* (GCG).

Hasil studi yang dilakukan oleh Khan, Zia-ur-Rehman et al (2011) pada 8 perusahaan tekstil yang beroperasi di negara Pakistan, menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tata kelola perusahaan dengan indikator yang digunakan yaitu *ownership structure, acconutability, risk management, internal audit, dividend policy, sustainability* dan kinerja keuangan yaitu *return on equity, price earning ratio* dan laba per saham dengan metode penelitian menggunakan kuesioner scale likert dan alat analysis data yang digunakan program software SPSS hasil menunjukkan keseluruhan indikator dari *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity, price earning ratio* dan laba per saham.

Namun hasil penelitian yang telah dilakukan Coskun and Sayilir (2012) Hubungan antara nilai perusahaan dan *corporate governance* (CG) dan juga hubungan antara *corporate governance* (CG) dan profitabilitas perusahaan Turki. Dengan menggunakan skor *corporate governance* dari 31 perusahaan yang diterbitkan oleh Association Tata Kelola Perusahaan Turki serta data pasar saham dan data laporan keuangan dari perusahaan diteliti. Mengenai tata kelola perusahaan dan penilaian perusahaan, hasilnya *corporate governance*

tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

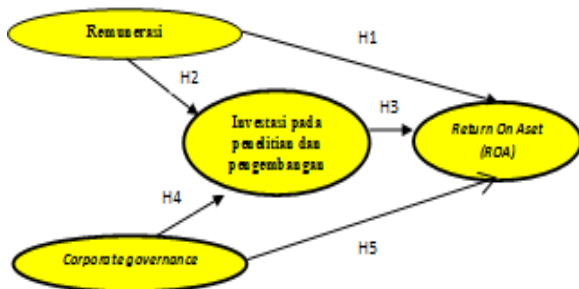
Investasi pada penelitian dan pengembangan telah dibahas dalam berbagai teori dan studi empiris. Lev dan Sougiannis (1996), Chan et al (2001) Johnson dan Pazderka (1993) dan Cho (1998), Hill dan Snell (1988) dan Lau (1998).

Hasil-hasil studi empiris tersebut menunjukkan bahwa investasi penelitian dan pengembangan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, sangat jelas bahwa investasi penelitian dan pengembangan dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan didasarkan pada eksploitasi produk lama dan layanan yang inovatif sehingga peramalan mereka untuk mampu berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan dapat mendatangkan laba terhadap perusahaan di tahun-tahun berikutnya. Hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan oleh Zhaohui Zhu (2012) menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara investasi pada penelitian dan pengembangan satu tahun tertinggal terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan Terdaftar di China.

Dari kajian teori dan temuan empirik diatas menunjukkan ketidak konsistenan hubungan antara remunerasi dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan yang baik kemudian remunerasi tidak mendorong *profitabilitas* perusahaan. Oleh karena itu kebijakan pada remunerasi dan tata kelola yang baik harus dapat mendorong kinerja perusahaan melalui kebijakan investasi pada penelitian dan pengembangan.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh remunerasi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk menganalisis pengaruh remunerasi terhadap investasi pada penelitian dan pengembangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). (3) Untuk menganalisis pengaruh investasi pada penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap investasi pada penelitian dan pengembangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (5) Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



**Perumusan Hipotesis:**

- H1: Ada pengaruh signifikan antara variabel remunerasi terhadap Return On Asset (ROA).
- H2: Ada pengaruh signifikan antara variabel remunerasi terhadap investasi pada penelitian dan pengembangan.
- H3: Ada pengaruh signifikan antara variabel investasi pada penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan.
- H4: Ada pengaruh signifikan antara *corporate governance* terhadap investasi pada penelitian dan pengembangan.
- H5: Ada pengaruh signifikan antara *corporate governance* terhadap Return On Aset (ROA).

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian explanatory research dengan populasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010 -2013. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan yang diperoleh dengan cara purposive sampling,

yaitu sampel yang memiliki kriteria tertentu. Data-data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di BEI dan diperoleh dengan cara studi dokumentasi yang berasal dari IDX dari tahun 2010 – 2013.

Variabel dalam penelitian ini mencakup Kinerja Keuangan sebagai variabel dependent dengan indikator *Return on Assets*. Investasi penelitian dan pengembangan (Y1) sebagai intervening dengan indikator (biaya R & D dibagi total penjualan bersih). Sedangkan variabel independent dalam penelitian ini mencakup remunerasi (X1) dengan indikator, gaji, insentif, komisi, bonus yang diberikan

kepada dewan komisaris dan direksi perusahaan dan *corporate governance* (X2) dengan indikator: bobot hak pemegang saham, kebijakan GCG, praktik GCG, pengungkapan, dan audit..

**HASIL**

Tekhnik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 21 yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Agar estimasi dari koefisien regresi tidak bias, maka sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik yang mencakup Uji Normalitas, Multikoleaneritas, Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 1: Perkembangan Pemberian Remunerasi Perusahaan Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan periode 2010 – 2013

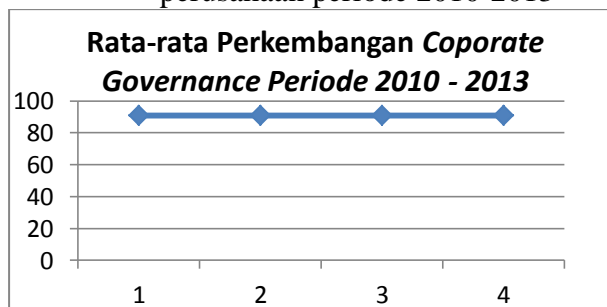
Tahun	Remunerasi (Rp)	Perkembangan Remunerasi %
2010	14.269.432.931	-
2011	14.762.758.543	3,46
2012	15.867.284.454	7,48
2013	16.695.792.113	5,22
Rata – Rata	15.398.817.010	
Max	16.695.792.113	
Min	14.269.432.931	

Sumber: Data Diolah

### Corporate Governance

*Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah riset dan pemeringkatan penerapan Konsep *Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* yang telah diakui di Indonesia. Ada lima aspek yang dinilai dalam kerangka penilaian *Good Corporate Governance* versi FCGI ini, yakni: Hak pemegang saham, Kebijakan GCG, Praktik GCG, Pengungkapan, Audit.

Gambar 1 : Perkembangan *Corporate Governance* pada sampel perusahaan periode 2010-2013



Berdasarkan grafik *Good Corporate Governance* diatas nampak bahwa nilai rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini telah memperoleh skor GCG yang sangat terpercaya dan tidak terjadi perubahan nilai pemeringkatan.

### Investasi Penelitian dan Pengembangan

Besarnya biaya *riset and development* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada perusahaan manufaktur periode 2010

mencapai angka nilai 5,40 % dan mengalami fluktuasi sampai tahun 2013 (Tabel 2). Pada periode tahun 2011 mengalami penurunan sebesar -16,85% sehingga rata-rata biaya *riset and development* perusahaan manufaktur periode 2011 mencapai angka 4,49. Periode 2012 perkembangan biaya *riset and development* perusahaan manufaktur meningkat 28,95% dari tahun sebelumnya, sehingga rata-rata biaya *riset and development* perusahaan manufaktur periode 2012 sebesar 5,79%. Pada periode 2013 biaya *riset and development* mengalami penurunan sebesar 28,95% dari tahun sebelumnya menjadi 21,24%.

Tabel 2 : Perkembangan biaya penelitian dan pengembangan Periode 2010 – 2013

Tahun	Riset and Development %	Perkembangan R & D
2010	5,40	-
2011	4,49	-16,85
2012	5,79	28,95
2013	7,02	21,24
Rata-rata	<b>5,68</b>	
Max	<b>7,02</b>	
Min	<b>4,49</b>	

Sumber: Data Diolah

### Return on Assets (ROA)

Besaran *Return on Assets* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 mencapai angka nilai rata-rata 9,06% dan pada periode tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 40,18% sehingga rata-rata rasio *return on assets* perusahaan manufaktur periode 2011 mencapai angka 12,70%. Periode 2012 perkembangan *return on assets* perusahaan manufaktur mengalami penurunan -24,65% dari tahun sebelumnya, sehingga rata-rata rasio *return on assets* perusahaan manufaktur periode 2012 sebesar 9,57%, dan pada periode 2013 rasio *return on assets* mengalami penurunan -8,36%, sehingga rata-rata rasio *return on assets* perusahaan manufaktur

periode 2013 mencapai 8,77%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi rasio *return on assets* periode penelitian ini mengalami fluktuasi.

Tabel 3: Perkembangan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013

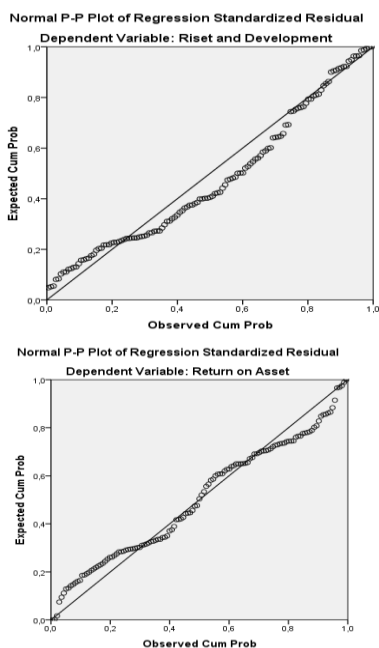
Tahun	<i>Return on Assets</i> %	Perkembangan ROA %
2010	9,06	-
2011	12,70	40,18
2012	9,57	-24,65
2013	8,77	-8,36
Rata-rata	10,02	
Max	12,7	
Min	8,77	

Sumber: Data Diolah

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian residual dapat dilihat pada grafik normal P-P Plot.



Gambar 2 : Grafik normal P-P Plot (Data setelah di Lonkan)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai P-Value pada variabel Dependen Y1 (R&D) sebesar 0,088 > 0,05 dan variabel Dependen Y2 (ROA) sebesar 0,227, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011), Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya.

Tabel 5 : Hasil Pengujian Multikolinearitas

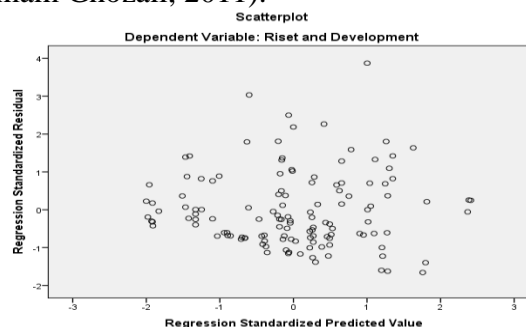
Independent Variabel	Collinearity Statistics			
	R & D		ROA	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Remunerasi	0,996	1,004	0,980	1,021
CG	0,996	1,004	0,933	1,072
R & D			0,919	1,088

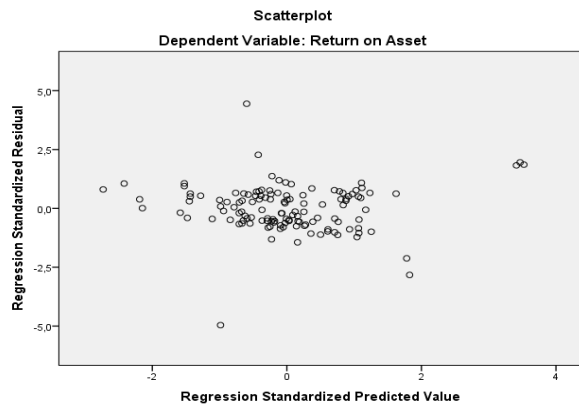
Sumber: Output Hasil SPSS 20

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heterokedastisitas

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011).





Sumber: Hasil Output SPSS 20  
Gambar 3 : Heteroskedasitisitas Model Scatter Plot

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Imam Ghozali, 2011).

Tabel. 6 : Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson Dependent Variabel Riset and Development	Durbin-Watson Dependent Variabel Return on Aset (ROA)
<b>1,996</b>	<b>1,968</b>

Sumber: Data Diolah

Adanya autokorelasi dan standar error yang besar menyebabkan bias atau penyimpangan. Pada uji regresi ini menghasilkan nilai Durbin-Watson *riset and development* sebesar 1,996 dan *Return on Assets* sebesar 1,968 Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011). Hasil perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini di bagi atas dua persamaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 : Nilai koefisien determinasi

	R Square
<i>R&amp;D</i>	0,066
<i>ROA</i>	0,109

Dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi dengan software SPSS 20 pada tabel diatas diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan adalah sebesar (0,066). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel remunerasi, *corporate governance* terhadap *R&D* adalah sebesar 6,6% dan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pada dependen variabel *ROA* berdasarkan Software SPSS diperoleh Adjusted R Square (0,10). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh remunerasi, *corporate governance, riset and development* terhadap *return on assets (ROA)* adalah sebesar 10,9% dan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji t

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah satu variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini dibagi menjadi dua persamaan yaitu sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_2 + \beta_2 X_3 + e$$

Tabel 7 : Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12,082	4,833		-2,500	,014
1 Remunerasi	,300	,209	,123	1,433	,154
CG	,144	,050	,248	2,899	,004

a. Dependent Variable: Riset and Development

$$Y_2 = \beta_3 Y_1 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + e$$

Tabel 8 : Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-45,279	20,976		-2,159	,033
	Remunerasi	3,511	,893	,331	3,930	,000
	CG	,255	,217	,101	1,172	,243
	R & D	-,761	,377	-,175	-2,017	,046

a. Dependent Variable: Return on Asset

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Remunerasi Terhadap *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan tabel 8 coefficients diatas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara remunerasi terhadap *Return on Aset (ROA)* perusahaan manufaktur pada tahun 2010 – 2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Krauter dan Sousa (2010) serta penelitian yang dilakukan oleh Herdan dan Szczepanska (2011) hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pemberian remunerasi terhadap eksekutif manajer, presiden direktur dan wakil presiden direktur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*.

Dalam penelitian ini istilah remunerasi mencakup pemberian gaji, insentif, bonus, tunjangan, yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi perusahaan dan kebijakan pemberian remunerasi ini diberikan pada awal tahun laporan keuangan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) dengan harapan meningkatkan kesejahteraan dan kinerja dewan komisaris dan direksi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa remunerasi berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)*. Artinya bahwa kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### Pengaruh Remunerasi Terhadap *Riset and Development (R&D)*

Berdasarkan tabel 8 coefficients diatas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0,154 < \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara remunerasi terhadap *riset and development (R&D)* perusahaan manufaktur periode 2010 – 2013.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Brahim dan Arab (2011). Yang menyatakan bahwa pemberian remunerasi terhadap manajer perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *riset and development (R&D)*. Dapat dikarenakan kegiatan penelitian dan pengembangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti diketahui bahwa dalam kegiatan *riset and development (R&D)* diperlukan faktor-faktor lain yang dapat mendukung agar hasil yang dicapai bisa maksimal, pengaruh lingkungan disekitar perusahaan, motivasi karyawan yang ditugaskan untuk melakukan penelitian dan pengembangan, budaya organisasi, dan kualitas dari mesin-mesin yang digunakan dalam proses kegiatan penelitian dan pengembangan.

### Pengaruh *Riset and Development (R&D)* Terhadap *Return on Aset (ROA)*

Berdasarkan tabel coefficients 4.18 diatas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0.048 < \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *riset and development (R&D)* terhadap *Return on Aset (ROA)* perusahaan manufaktur periode 2010 – 2013.

Investasi penelitian dan pengembangan adalah suatu kebijakan yang di keluarkan oleh perusahaan dimana perusahaan mengalokasikan dana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dimilikinya melalui pendidikan dan pelatihan, meneliti kelemahan dan kekurangan produk untuk di inovasi, menciptakan produk unik, dengan harapan



sumber daya manusia yang berkualitas, menutupi kelemahan dan kekurangan produk, dan menciptakan produk yang belum diciptakan oleh para pesaing dapat meningkatkan penjualan bersih.

Selain dapat meningkatkan penjualan bersih, hasil yang diperoleh dari kegiatan *riset and development* (R&D) yakni munculnya aktiva tetap tak berwujud seperti, modal intelektual, hak paten, hak cipta, dan *trademark* pada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan investasi penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap penjualan bersih dan proporsinya tidak terlalu besar sehingga tidak mengurangi laba perusahaan.

#### Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Riset and Development* (R&D)

Berdasarkan tabel 8 coefficients diatas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0,004 > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Corporate Governance* (CG) terhadap *riset and development* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 -2013.

Artinya bahwa perusahaan berusaha mempertahankan tata kelola perusahaan melalui mekanisme mendorong para pemegang saham mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya, menjalankan kebijakan *good corporate governane* yang telah dibuat, praktik *good corporate governance* dimana dewan komisaris dan dewan direksi menjalankan fungsinya dengan baik, pengungkapan bersifat transparan dan hasil audit yang tidak memihak, dapat meminimalisir biaya penelitian dan pengembangan guna memperoleh penjualan bersih yang tinggi, laba yang maksimal, dan aktiva tetap tak berwujud yang berdaya saing tinggi.

#### Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 8 coefficients diatas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0,253 > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang

artinya bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Corporate Governance* (CG) terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 -2013.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khan, Zia-ur-Rehman et al (2011). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *corporate covernance* (CG) yang terdiri dari, hak pemegang saham, kebijakan GCG, praktik GCG, pengungkapan, audit, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya meskipun teori mengatakan bahwa tata kelola yang baik dapat berpengaruh signifikan terhadap *returna on asetss*, *return on equity*, pertumbuhan penjualan, namun hasil penelitian ini *corporate governance* bukanlah salah faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan, hal ini memberikan informasi kepada direktur perusahaan bahwa tata kelola yang baik tidak serta merta dapat meningkatkan kinerja keuangan dibutuhkan variabel lain yang dapat memediasi antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan seperti investasi penelitian dan pengembangan.

Analisis variabel *riset and development* (R&D) sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh remunerasi, *corporate governance* terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan aplikasi *sobel test* diperoleh nilai P-Value sebesar 0,242 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya bahwa *riset and development* (R&D) bukan merupakan variabel intervening yang memediasi pengaruh remunerasi terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan aplikasi *sobel tesst* diperoleh nilai P-Value sebesar 0,098 dengan tingkat signifikansi 0,05 artinya bahwa *Riset and Development* (R&D) relatif dapat digunakan untuk memediasi variabel

*corporate governance* terhadap *return on assets* (ROA) jika menggunakan tingkat signifikansi 10% atau menggunakan pengujian yang relatif kecil.

## SIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh remunerasi, *corporate governance*, terhadap *return on assets* dengan investasi penelitian dan pengembangan sebagai variabel intervening.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa : 1) Remunerasi berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. 2) Remunerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. 3) Riset and development berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. 4) *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. 5) *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. N. (2006). "Directors' remuneration, firm's performance and corporate governance in malaysia among distressed companies " Emerald Group Publishing Limited **Vol. 6**: Hal. 162-174.
- Aluchna, M. (2009). "Does good corporate governance matter? Best practice in Poland." *Management Research News* **Vol. 32**: 185-199.
- Brahim, H. B. and M. B. Arab (2011). "The efficiency of accounting normalization in the matter of intangibles: Asset versus Expense." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* **Vol. 1**: Hal. 72-99.
- Castro, J. H. M. d., Z. M. Kilimnik, et al. (2008). "Operational Modernity in People Management as a Base for the Incorporation of the Management by Competence Model." *RAC-Eletrônica* **Vol. 2**: 106-123.
- Coskun, M. and Ö. Sayilir (2012). "Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance of Turkish Companies." *International Journal of Business and Social Science* **Vol. 3**: Hal. 59-65.
- Dj, a. M. (2011). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen sebagai variabel moderating) pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Program studi manajemen, universitas udayana denpasar 2011.
- Ergin, E. (2012). "Corporate Governance Ratings and Market-based Financial Performance: Evidence from Turkey." *International Journal of Economics and Finance* **Vol. 4**: Hal. 61-70.
- firth, M., J. C. Lohne, et al. (2009). "The remuneration of CEOs and corporate financial performance in Norway " managerial and decision economics **Vol. 17**: 291-301.
- Hapsari, e. A. (2007). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Program studi magister manajemen, universitas diponegoro. **Thesis**.
- Herdan, a. And k. Szczepanska (2011). "directors remuneration and companies' performance the comparison of listed companies in poland and uk." *foundations of management* **vol. 3**: hal. 41-54.
- Herrmann, P., J. Kaufmann, et al. (2010). "The role of corporate governance

in R&D intensity of US-based international firms." *International Journal of Commerce and Management* **Vol. 20**: Hal. 91-109.

*Journal Scientific Research* **Vol. 3**: 915-919.

HifzaInam and AqeelMukhtar (2014). "Corporate governance and its impact on performance of banking sector in Pakistan." *International Journal of Information, Business and Management* **Vol. 6**: Hal. 106-118.

Khalid, S. and M. U. Rehman (2014). "Impact of Directors' Remuneration on Financial Performance of a Firm." *International Journal of Information, Business and Management* **Vol. 6**: Hal. 180-197.

Khan, M. M., zia-ur-rehman, et al. (2011). "impact of corporate governance on financial performance: evidence from textile industry of pakistan." *interdisciplinary journal of contemporary research in business* **vol. 3**: hal : 335-346.

Krauter, E. and A. F. d. Sousa (2010). "Executive remuneration and financial performance in Brazilian companies." *Chinese Business Review* **Vo. 9**: 31-45.

Lazarides, T. and E. Pitoska (2010). "Disclosure Factors of Executive Managers Remuneration: A Probit Model." *American Journal of Economics and Business Administration* **Vol. 2**: 341-349.

Ornstein, d. (2011). "financial services remuneration in the uk." *journal of investment compliance* **vol. 12** hal. 76-83.

Zhaohui Zhu, F. H. (2012). "The Effect of R&D Investment on Firms' Financial Performance: Evidence from the Chinese Listed IT Firms."